

**LAPORAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**JOINT KEMITRAAN FOK**



**Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Tanaman**  
**Rempah untuk Pembuatan Permen Cough**

**OLEH :**

Dr. apt. Nur Rasdianah, M.Si. / NIDN 0013057504

Dr. Hasyrul Hamzah, M.Sc./NIDN 1113059301

apt. Fika Nuzul Ramadhani, S.Farm., M.Sc./NIP.199104032022032011

Wiwit Zuriati Uno, S.Farm., M.Sc. / NIDK 8879490019

**JURUSAN FARMASI**  
**FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN JOIN KEMITRAAN FOK**

1. Judul Kegiatan : Desa Peduli Kesehatan  
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Rempah untuk Pembuatan Permen Cough
2. Lokasi : Desa Ombulo
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Nur Rasdianah, S.SI., M.SI APT
  - b. NIP : 197505132008122001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
  - d. Program Studi/Jurusan : D3 Farmasi / Farmasi
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082196697669 / nur.rasdianah@ung.ac.id
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 3 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Fika Nuzul Ramadhani, M.Sc.Apt. / Keahlian
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Wiwit Zuriati Uno, S.Farm., M.Si / Keahlian
  - d. Nama Anggota III / Bidang Keahlian : Dr. Hasyrul Hamzah, M.Sc / Keahlian
  - e. Mahasiswa yang terlibat : 4 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Fakultas Farmasi UMKT dan PKK Desa Ombulo
  - b. Penanggung Jawab : -
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : -
  - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
7. Sumber Dana : Dana PNBP BLU FOK Tahun 2022
8. Total Biaya : Rp. 8.000.000,-

Gorontalo, 11 Agustus 2022  
Ketua

(Dr. Nur Rasdianah, S.SI, M.SI APT)  
NIP. 197505132008122001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

Prof. DR. Heri Jusuf, M.KES)  
NIP. 1988032002

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Dra. Novri Youla Kandowangko, M.P.)  
NIP. 196811101993032002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat diselesaikan sebagai salah satu tugas dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini dilakukan bekerjasama dengan dosen farmasi dari Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Ombulo kabupaten Gorontalo dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Tanaman Rempah untuk Pembuatan Permen Cough.

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dengan berkolaborasi dengan dosen dari universitas lain untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan serta membuka peluang usaha dengan membuat dan memasarkan produk yang dihasilkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo
3. Pimpinan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo
4. Ketua Jurusan Farmasi Universitas Negeri Gorontalo
5. Dosen Fakultas Farmasi Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Laporan ini mencakup seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana bersama kelompok masyarakat yang ikut mendukung baik dalam pembekalan, pemilihan dan pelatihan. Laporan pengabdian ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban tertulis selama pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Gorontalo, Mei 2022  
Tim Pengabdian Pada Masyarakat  
Ketua,

Dr. apt. Nur Rasdianah, S.Si.,M.Si.  
NIP. 197505132008122001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1       PENDAHULUAN .....	1
1.1       Latar Belakang .....	1
1.2       Tujuan dan Bentuk Kegiatan.....	2
1.3       Potensi Unggulan dan Identifikasi Masalah.....	2
1.4       Usulan Penyelesaian Masalah.....	3
1.5       Teknologi/ Metode yang Digunakan untuk Mengatasi Masalah .....	3
1.6       Profil Kelompok Sasaran dan Potensi Permasalahan .....	4
BAB 2       TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1       Batuk .....	5
2.2       Obat Tradisional untuk Batuk .....	7
2.2.1     Jahe.....	8
2.2.2     Sereh.....	9
2.2.3     Madu .....	9
BAB 3       METODE PELAKSANAAN .....	11
3.1       Tahap Pembuatan Permen Cough .....	11
3.2       Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan permen cough.....	11
BAB 4       HASIL KEGIATAN .....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	14

## Daftar Gambar

Gambar 4.1 Pemutaran Video .....	13
Gambar 4.2 Pembagian Sampel Permen Cough .....	13

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batuk merupakan salah satu cara untuk membersihkan saluran pernafasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk sebagai refleks pertahanan yang timbul akibat iritasi trakeobronkial (Susanti, 2013). Batuk sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau di luar paru dan kadang merupakan gejala awal dari suatu penyakit (Tamaweol et al., 2016). Batuk dapat disebabkan oleh infeksi virus maupun alergen (Depkes, 2007). Batuk juga merupakan salah satu tanda dan gejala klinis seseorang ketika terinfeksi COVID-19. Pengobatan batuk dapat dilakukan dengan mudah karena obat batuk banyak dijual bebas sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan pengobatan sendiri (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Rimpang jahe dan sereh merupakan rempah dapur yang juga merupakan tanaman obat yang banyak dijumpai di pasar tradisional maupun pekarangan rumah dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Sebagai bahan obat tradisional, rimpang jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, alzheimer, penyakit infeksi, asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, dan stamina tubuh rendah (Aryanta, 2011). Sebagai obat tradisional, ekstrak sereh wangi sering diminum untuk mengobati radang tenggorokan, radang usus, radang lambung, diare, obat kumur, sakit perut, batuk pilek dan sakit kepala serta juga digunakan sebagai obat gosok untuk mengobati eksema dan rematik (Wijayakusumah, 2001). Madu dikenal memiliki efek antiviral, dikarenakan kandungan hidrogen peroksida, flavonoid (rutin dan chrysin) dan asam penolat, yang semuanya memiliki efek virusidal. Oleh karena itu madu potensial untuk digunakan sebagai obat batuk akut yang disebabkan oleh virus dan untuk penyembuhan luka (Oduwole, 2014). Dalam kegiatan pengabdian ini akan

diberikan tutorial cara mengolah rempah dapur seperti rimpang jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu agar menjadi permen cough yang dapat digunakan untuk meredakan gejala batuk. Kelebihan dibuat sediaan permen ini agar masyarakat menjadi lebih mudah mengonsumsinya dan lebih disukai anak-anak serta dapat dijadikan ladang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 1.2 Tujuan dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional masyarakat Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat dengan mempraktekkan cara pembuatan permen untuk membantu mengatasi batuk serta dapat menghemat biaya pengeluaran dan bisa dijadikan suatu ide usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ombulo.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan tutorial cara mengolah rempah dapur seperti rimpang jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu agar menjadi permen cough yang dapat digunakan untuk meredakan gejala batuk.

## 1.3 Potensi Unggulan dan Identifikasi Masalah

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya perkembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia yang terkandung dalam obat-obatan masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obatan tradisional dengan perkembangan teknologi pula semakin banyak tanaman yang telah dibuktikan khasiatnya secara laboratorium dan dijamin aman untuk dikonsumsi serta menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Salah satu bahan tanaman yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sampai saat ini adalah rempah-rempah. Jahe dan sereh merupakan rempah yang umumnya ditanam dipekarangan rumah, selain digunakan sebagai bumbu masak rempah-rempah tersebut dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi batuk diantaranya bersifat menghangatkan dan mempunyai efek/khasiat meredakan batuk (antitussive), peluruh dahak (expectorant), penurun panas (antipiretik), anti-infeksi, antiradang (anti-inflamasi), dan merangsang imunitas/daya tahan tubuh (imunostimulator).

Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo termasuk dalam wilayah dengan pemukiman penduduk yang padat dengan jumlah lansia yang cukup banyak yang sangat rentan terhadap paparan penyakit termasuk virus covid-19, sehingga dengan meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur agar dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan sistem imun tubuh, serta dapat mengurangi salah satu gejala batuk yang disebabkan covid-19 maupun penyebab lainnya. Oleh karena itu dipandang perlu bagi tim pengabdian, yang terdiri dari dosen Farmasi FOK UNG dan dosen Farmasi UMKT untuk berkolaborasi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Tanaman Rempah untuk Pembuatan Permen Cough”.

#### 1.4 Usulan Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- a. Menyusun modul pembuatan permen Cough berbahan dasar rempah
- b. Melakukan penyuluhan mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Tanaman Rempah untuk Pembuatan Permen Cough”.
- c. Melakukan pelatihan kepada masyarakat dalam proses pembuatan permen cough.

#### 1.5 Teknologi/ Metode yang Digunakan untuk Mengatasi Masalah

Proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra dalam program Pengabdian Masyarakat ini, dilakukan pembinaan dan pemberdayaan terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan penggunaan tanaman rempah yang dapat dijadikan alternatif obat batuk yang dibuat dalam bentuk permen. Pemberian informasi mengenai khasiat tanaman rempah memberikan pemahaman pada masyarakat agar lebih memaksimalkan pemanfaatan tanaman rempah. Melalui penyuluhan ini masyarakat dapat mengetahui manfaat tanaman rempah serta cara mengolah tanaman rempah menjadi bentuk permen sehingga masyarakat menjadi lebih mudah mengonsumsinya dan lebih disukai anak-anak serta dapat dijadikan ladang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 1.6 Profil Kelompok Sasaran dan Potensi Permasalahan

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari Masyarakat desa yang harapannya akan ada peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional serta agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa dalam pemanfaatan tanaman rempah untuk pembuatan permen cough. Manfaat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo mengenai pemanfaatan tanaman rempah untuk pembuatan permen cough.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Batuk

Batuk merupakan suatu rangkaian refleks yang terdiri dari reseptor batuk, saraf aferen, pusat batuk, saraf eferen, dan efektor. Refleks batuk tidak akan sempurna apabila salah satu unturnya tidak terpenuhi. Adanya rangsangan pada reseptor batuk akan dibawa oleh saraf aferen ke pusat batuk yaitu medula untuk diteruskan ke efektor melalui saraf eferen (Guyton, 2008).

Reseptor batuk terdapat pada faring, laring, trakea, bronkus, hidung (sinus paranasal), telinga, lambung, dan perikardium sedangkan efektor batuk dapat berupa otot farings, larings, diafragma, interkostal, dan lain-lain. Proses batuk terjadi didahului inspirasi maksimal, penutupan glotis, peningkatan tekanan intra toraks lalu glotis terbuka dan dibatukkan secara eksplosif untuk mengeluarkan benda asing yang ada pada saluran respiratorik. Inspirasi diperlukan untuk mendapatkan volume udara sebanyak-banyaknya sehingga terjadi peningkatan tekanan intratorakal. Selanjutnya terjadi penutupan glotis yang bertujuan mempertahankan volume paru pada saat tekanan intratorakal besar. Pada fase ini terjadi kontraksi otot ekspirasi karena pemendekan otot ekspirasi sehingga selain tekanan intratorakal tinggi tekanan intraabdomen pun tinggi. Setelah tekanan intratorakal dan intraabdomen meningkat maka glotis akan terbuka yang menyebabkan terjadinya ekspirasi yang cepat, singkat, dan kuat sehingga terjadi pembersihan bahan-bahan yang tidak diperlukan seperti mukus dan lain-lain. Setelah fase tersebut maka otot respiratorik akan relaksasi yang dapat berlangsung singkat atau lama tergantung dari jenis batuknya. Apabila diperlukan batuk kembali maka fase relaksasi berlangsung singkat untuk persiapan batuk (Chung, 2008).

Batuk bukanlah sebuah penyakit melainkan salah satu tanda atau gejala klinis yang paling sering dijumpai pada penyakit paru dan saluran nafas. Batuk merupakan salah satu cara untuk membersihkan saluran pernafasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk sebagai refleks pertahanan yang timbul akibat iritasi trakeobronkial (Susanti, 2013).

Mekanisme batuk :

a. Fase Iritasi

Iritasi dari salah satu saraf sensoris nervus vagus d laring, trakea, bronkus besar, atau serat aferen cabang faring dari nervus glosofaringeus dapat menimbulkan batuk. Batuk juga timbul bila reseptor batuk dilapisan faring dan esophagus, rongga pleura dan saluran telinga luar dirangsang.

b. Fase Inspirasi

Inspirasi terjadi secara dalam dan cepat, sehingga dengan cepat dan dalam jumlah banyak masuk ke dalam paru-paru.

c. Fase Kompresi

Fase ini dimulai dengan tertutupnya glotis dan batuk dapat terjadi tanpa penutupan glotis karena otot-otot ekspirasi mampu meningkatkan tekanan intrathoraks walaupun glotis tetap terbuka.

d. Fase Ekspirasi

Pada fase ini glottis terbuka secara tiba-tiba akibat kontraksi aktif otot-otot ekspirasi, sehingga terjadilah pengeluaran udara dalam jumlah besar dengan kecepatan yang tinggi disertai dengan pengeluaran benda-benda asing dan bahan-bahan lain. Gerakan glotis, otot-otot pernafasan, dan bronkus sangat penting dalam mekanisme batuk karena merupakan fase batuk yang sesungguhnya. Suara batuk bervariasi akibat getaran secret yang ada dalam saluran nafas atau getaran pita suara (Guyton, 2008)

Klasifikasi batuk menurut Nadesul Hendrawan adalah :

a. Batuk akut

Batuk akut adalah fase awal batuk dan mudah untuk disembuhkan dengan kurun waktu kurang dari tiga minggu. Penyebab utamanya adalah infeksi saluran nafas atas, seperti salesma, sinusitis bakteri akut, pertusis, eksaserbasi penyakit paru obstruktif kronis, rhinitis alergi, dan rhinitis karena iritan.

b. Batuk sub-akut

Batuk Sub-akut adalah fase peralihan dari akut menjadi kronis yang terjadi selama 3-8 minggu. Penyebab paling umum adalah batuk paska infeksi, sinusitis bakteri, atau asma.

### c. Batuk kronis

Batuk kronis adalah fase batuk yang sulit untuk disembuhkan karena terjadi pada kurun waktu yang cukup lama yaitu lebih dari delapan minggu. Batuk kronis juga bisa digunakan sebagai tanda adanya penyakit lain yang lebih berat misalkan ; asma , tuberculosis (tbc), penyakit paru obstruktif kronis (ppok), gangguan refluks lambung, dan kanker paru-paru. Berdasarkan penelitian, 95 % penyebab batuk kronis adalah post nasal drip, sinusitis, asma, penyakit refluks gastroesofageal (gerd), bronchitis kronis karena merokok, bronkiektasis, atau penggunaan obat golongan ACE I, 5 % sisanya dikarenakan kanker paru, sarkoidosis, gagal jantung kanan, dan aspirasi karena disfungsi faring. Jika tidak ada sebab lain, batuk kronis bisa juga dikarenakan faktor psikologis.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari batuk diantaranya :

- 1) Rangsangan mekanis, misalnya asap rokok, debu, dan tumor
- 2) Adanya perubahan suhu yang secara cepat dan mendadak
- 3) Rangsangan kimiawi, misalnya gas dan bau – bauan
- 4) Adanya peradangan atau infeksi karena bakteri atau jamur
- 5) Reaksi alergi

### 2.2 Obat Tradisional untuk Batuk

Obat tradisional dapat dibuat dari tanaman obat yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat. Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Temulawak, kunyit, kencur dan jahe merupakan kelompok tanaman rimpang-rimpangan (*Zingiberaceae*) mempunyai potensi yang sangat besar untuk digunakan dalam hampir semua produk obat tradisional (jamu) karena paling banyak diklaim sebagai penyembuh berbagai penyakit masyarakat modern (degeneratif, penurunan imunitas, penurunan vitalitas).

### 2.2.1 Jahe

Jahe merupakan salah satu tanaman rempah yang diketahui berasal dari Asia Pasifik tersebar dari India sampai Cina dan hingga saat ini tersebar di daerah tropis, benua Asia dan kepulauan Pasifik. Tanaman ini dapat tumbuh pada kondisi tanah yang gembur, aerasi baik dan kaya bahan organik di ketinggian 300-900 meter di atas permukaan laut (dpl). Di Indonesia sendiri, jahe dapat ditemukan di hampir semua wilayah dengan nama khas di setiap daerah yang berbeda seperti sipadeh (Minangkabau), jae (Jawa tengah), jahya (Bali), lai (Dayak), goraka (Manado), dan lali (Papua), dimana daerah utama penghasil jahe adalah wilayah Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah (Hapsah et al., 2010).

Jahe terutama bagian rimpangnya telah banyak digunakan dan memiliki manfaat yang dipercaya secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia sebagai bumbu masak, penyedap, manisan, minuman penyegar (bandrek, sekoteng, dan sirup), obat gosok untuk penyakit encok, menghilangkan flu, obat sakit kepala, penghangat badan, obat batuk, dan diare. Dewasa ini rimpang jahe juga digunakan sebagai pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biskuit, permen, dan digunakan juga pada industri obat, minyak wangi, kosmetik, dan industri jamu tradisional (Winarti dan Nurdjanah, 2005).

Berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna rimpangnya dikenal 3 jenis jahe yakni jahe putih/jahe gajah, jahe putih kecil/jahe emprit, dan jahe merah/jahe sunti. Secara umum, ketiga jenis rimpang jahe tersebut memiliki kandungan fitokimia yang mirip namun dengan jumlah yang berbeda meliputi pati, resin, malat, oksalat, gingerin, lemak, karbohidrat, vitamin (A, B, dan C), senyawa flavonoid, polifenol, zingiberin, shogaol, gingerol, zerumbon, zingiberol, zingiberen, kavikol, geraniol, linalool, sineol,  $\beta$ -elemene, limonen dan kamfena (Hapsah et al., 2010). Kandungan senyawa aktif jahe dari kelompok flavonoid dan polifenol diketahui memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan yang tinggi. Senyawa  $\beta$ -elemene dalam jahe dilaporkan memiliki aktivitas antikanker dengan memicu apoptosis dari sel kanker paru-paru. Konsumsi ekstrak jahe dalam minuman fungsional dan obat tradisional juga dilaporkan mampu mengobati diare dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui peningkatan

respons sistem kekebalan/imunitas sel terhadap mikroba patogen pangan atau virus yang masuk ke dalam tubuh (Winarti dan Nurdjanah, 2005; Hapsoh, 2010).

### 2.2.2 Sereh

Tanaman serai wangi merupakan tanaman dengan habitus terna perenial dan disebut dengan suku rumput-rumputan (Tora, 2013). Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Batangnya bersifat kaku dan mudah patah serta tumbuh tegak lurus di atas tanah (Arifin, 2014).

Daun tanaman serai berwarna hijau tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing dan berbau khas. Daunnya memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daunnya tersusun sejajar. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm. Daging daunnya tipis serta pada permukaan dan di bagian bawah daun terdapat bulu halus (Arifin, 2014). Tanaman serai mengandung minyak esensial atau minyak atsiri yang terdiri dari aldehid isovalerik, betakariofilen, dipenten, furfural, geraniol, limonene, linalool, mircen, metilheptenon, neral, nerol, sitral dan sitronellal (Chooi, 2008). Serai wangi mempunyai metabolit sekunder antara lain saponin, tanin, kuinon dan steroid. Selain itu tumbuhan mengandung kumarin dan minyak atsiri. Secara tradisional seraiwangi digunakan sebagai pembangkit cita rasa pada makanan, minuman dan obat tradisional (Wijayakusumah, 2002). Sebagai obat tradisional ekstrak serai wangi sering diminum untuk mengobati radang tenggorokan, radang usus, radang lambung, diare, obat kumur, sakit perut, batuk pilek dan sakit kepala serta juga digunakan sebagai obat gosok untuk mengobati eksema dan rematik (Wijayakusumah, 2001).

### 2.2.3 Madu

Madu adalah zat gabungan nektar dan gula yang bersumber dari pohon, dimodifikasi dan disimpan di sarang lebah oleh lebah madu (Bagde et al., 2013). Karbohidrat merupakan komposisi utama dari madu, yaitu sekitar 95% , selain itu madu mengandung asam organik, protein, asam amino, mineral, polifenol, vitamin dan aroma. Komposisi karbohidrat utama madu adalah monosakarida: fruktosa dan glukosa. Terdapat 25 jenis oligosakarida pada madu, diantaranya: sukrosa, maltosa,

trehalosa, turanosa, panosa, 1-kestosa, 6-kestosa dan palatinosa. Kandungan protein pada madu sebanyak 0,5%, sebagian besar enzim dan asam amino. Kandungan enzim utama pada madu adalah diastase (amylase), invertase (sucrose,  $\alpha$ -glucosidase) dan glucose oxidase yang mengubah glukosa menjadi hydrogen peroxidase dan asam glukonat. Madu mengandung 0,3-25 mg/kg kolin dan 0,06-5 mg/kgbb asetilkolin. Kandungan polifenol pada madu sekitar 56-500 mg/kg, kebanyakan polifenolnya adalah flavonoid (quercetin, luteolin, kaempferol, apigenin, chrysin, galangin), asam fenolat dan turunannya (Raynaud et al., 2013).

Pengobatan batuk dapat bersifat defenitif maupun simptomatik. Defenitif yaitu pengobatan berdasarkan etiologi dari penyakit yang mendasari yang memiliki gejala batuk, dan simptomatik merupakan pengobatan untuk mengurangi gejala batuk itu sendiri pada saat terapi defenitif tidak memungkinkan seperti pada kasus rinitis. Obat-obatan untuk pengobatan batuk atau untuk meningkatkan pembersihan batuk dibagi menjadi 3 jenis, yaitu penekan batuk (cough suppressants), mukokinetik (ekspektoransia dan mukolitik) dan mukoregulator. Penekan batuk yang bekerja pada sentral pusat batuk terdiri dari opiat (morphine, codein) dan non-opiat (dekstrometorpan, noscapin dan levopropoksifen) dan perifer yaitu demulcents, anestesi lokal dan humidifying aerosol. Mukokinetik terdiri dari ekspektoransia seperti salin hipertonik, dan mukolitik (N-acetylcystein) dan mukokinetik seperti bronkodilator. Mukoregulator seperti antikolinergik, glukokortikoid, antibiotik makrolide (Raynaud et al., 2013).

Madu memiliki efek antiviral, karena itu madu potensial untuk digunakan sebagai obat batuk akut yang disebabkan oleh virus dan untuk penyembuhan luka, dan madu juga digunakan sebagai campuran beberapa sirup obat batuk (Oduwole et al., 2014). Efek antiviral pada madu dikarenakan kandungan hidrogen peroksida, flavonoid (rutin dan chrysin) dan asam penolat, yang semuanya memiliki efek virusidal. Penelitian in vitro di Jepang menunjukkan bahwa madu dapat menginhibisi replikasi virus dan memiliki efek toksik terhadap virus influenza. Flavonoid pada madu bersifat virusidal terhadap influenza dan RSV. Efek virusidal flavonoid mungkin karena inhibisi pada enzim polimerasi virus dan ikatan dengan asam nukleat virus atau protein kapsid pada virus (Watanabe et al., 2014).

## BAB 3 METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Tahap Pembuatan Permen Cough

Pada tahap ini dilakukan percobaan dan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam pengolahan permen cough, dan dari data tersebut bahan dasar yang dibutuhkan pada pembuatan permen cough sebagai berikut: Rimpang Jahe, Sereh, dan gula pasir masing-masing sebanyak 1 kg, dan Madu sebanyak  $\frac{1}{2}$  kg. Tahap selanjutnya adalah membuat permen cough dengan cara sebagai berikut:

- a. Jahe dan sereh dicuci dengan air mengalir sampai bersih. Kemudian kulit jahe dikupas setelah itu diparut. Sereh disiangi dan diiris tipis kemudian dihaluskan.
- b. Jahe yang sudah diparut di campur dengan sereh yang sudah dihaluskan diberi sedikit air matang kurang lebih 600 ml dan diperas kemudian disaring. Ampas dicampur kembali dengan air kurang lebih 400 ml, diperas dan disaring
- c. Hasil saringan disatukan dalam wajan atau panci bermulut lebar.
- d. Masukkan gula dan panaskan, tambahkan madu saat mendidih. Aduk terus menerus, sampai mengental.
- e. Tuang dicetakan dan setelah dingin dikemas.

Pembuatan permen cough disertai dengan pengambilan video tutorial pembuatannya.

### 3.2 Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan permen cough

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan batuk, disertai pengolahan hasil tanaman pekarangan menjadi permen cough. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan permen cough melalui video. Setelah itu pembagian permen cough dan evaluasi kegiatan.

## BAB 4 HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dalam pemanfaatan tanaman rempah untuk pembuatan permen cough peningkatan yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan serta kompetensi masyarakat sehingga dapat membuka peluang usaha dengan membuat dan memasarkan produk permen cough bagi masyarakat Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 31 peserta yang merupakan ibu-ibu PKK. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Kandungan dan manfaat beragam dari rimpang jahe, sereh dan madu yang salah satunya dapat mengatasi gejala batuk yang dapat disebabkan berbagai hal termasuk gejala batuk dari virus COVID-19 membuat pemanfaatan rimpang jahe dan sereh dapat lebih dikembangkan selain hanya sebagai rempah dapur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengajarkan cara pembuatan permen cough berbahan rempah dapur. Rempah dapur yang dimaksud adalah jahe dan sereh yang dikombinasikan dengan madu. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengolah rempah dapur agar bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan serta mengurangi gejala batuk agar dapat meminimalkan penggunaan obat-obatan kimia.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Ombulo, yang menyampaikan kepada masyarakat agar ilmu yang telah dibagikan dapat dipraktekkan dan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Tim pelaksana kemudian memberikan penyuluhan mengenai kandungan dan manfaat dari rimpang jahe, sereh dan madu bagi kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media LCD untuk pemutaran video tutorial pembuatan permen cough serta pembagian sampel permen cough.



Gambar 4.1 Pemutaran Video

Setelah pembagian sampel permen cough peserta memberikan komentar bahwa peserta menyukai permen cough ini dikarenakan konsistensinya yang tidak keras dan tidak terlalu pedas dimulut.



Gambar 4.2 Pembagian Sampel Permen Cough

Para peserta terlihat sangat antusias dengan penjelasan yang disampaikan oleh tim pelaksana. Hal ini terlihat dengan cukup banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta berkaitan dengan kegunaan dari rimpang jahe dan sereh.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa tanya jawab dari tim pelaksana kepada para peserta. Tim menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat menyimak dengan seksama, mengerti dan memahami setiap penjelasan dari tim pelaksana pengabdian. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh tim terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.W.R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. E-Jurnal Widya Kesehatan, Volume 1, Nomor ; 2 Oktober 2019.
- Arifin, M.N. 2014. Pengaruh Ekstrak n-Heksan Serai Wangi *Cymbopogon nardus* (L.) Randle Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Periode Menghisap Darah Dari Nyamuk *Aedes aegypti*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bagde Ab, Sawant RS, Bingare SD, Sawai RV, Nikumbh MB. Therapeutic and nutritional values of honey (madhu). *Int Res J Pharm.* 2013; 4:3.
- Chooi, O.H. 2008. Rempah Ratus: Khasiat Makanan dan Ubatan. *Prin-AD SDN.BHD*, Kuala Lumpur. Halaman: 202-203.
- Chung KF, Pavord ID (April 2008). Prevalence, pathogenesis, and causes of chronic cough. *Lancet* 371 (9621): 1364–74.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Guyton A.C. dan Hall, J.E., 2008, Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11, ECG, Jakarta.
- Hapsoh dan Yaya Hasanah. 2011. Budidaya Tanaman Obat Dan Rempah. Medan: USU Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Pencegahan Penyakit, dan Perawatan kesehatan. Jakarta: Surat Edaran No: HK.02.02/IV .2243/2020.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2013). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Oduwole O, Meremikwu MM, Oyo-Ita A, Udoh EE. (2014). Honey for acute cough in children (review). *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2014, Issue 12. Art. No.:CD007094
- Raynaud A, Ghezali L, Gloaguen V, Liagre B, Quero F, Petit JM. Honey-induced macrophage stimulation: AP-1 and NF- $\kappa$ B activation and cytokine production are unrelated to LPS content of honey. *International Immunopharmacology.* 2013; 17:874-79.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research.*
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., & Melino, G. (2020). COVID-19 infection: the perspectives on immune responses.
- Supardi, S. dan Notosiswoyo, M., (2005). Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Batuk, dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. 2(3).
- Susanti, D., Kountul, C., Buntuan, V. (2013). Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Sputum Penderita Batuk Lebih Dari Sama Dengan 2 Minggu Di Poliklinik Penyakit Dalam BLU RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal e- CliniC (eCI)*. 1.

- Tamewol, D., Ali, R.H., Simanjutak, M.L. (2016). Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. *Jurnal e- Clinic(eCL)*, 4(1)
- Tora, N., 2013. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Serai Wangi. (<http://www.Klasifikasi.tanaman.serai.wangi.com>). Diakses tanggal 27 Mei 2022.
- Watanabe K, Rahmasari R, Matsunaga A, Haruyama T, Kobayashi N. Anti-influenza viral effects of honey in vitro: potent high activity of manuka honey. *Archives of Medical Research*. 2014.h1-7.
- Winarti, C. dan Nurdjanah, N., 2005, Peluang Tanaman Rempah dan Obat Sebagai Sumber Pangan Fungsional, *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(2), 47- 55.
- Wijayakusuma, HMH. (2001). Tumbuhan berkhasiat obat Indonesia: rempah, rimpang, dan umbi. Jakarta: Milenia populer.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID- 19): situation report, 82.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Jalan Jenderal Sudirman No.6 Dulalowo Timur Kota Tengah Kota Gorontalo  
Telp.(0435)821698

Email : Fukong2020@gmail.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
Nomor : 474/UN47.B7/DT/2022**

**TENTANG**

**PENETAPAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT KEMITRAAN DOSEN  
DANA BLU FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka mewujudkan salah satu tri dharma perguruan tinggi, perlu mengadakan pengabdian pada masyarakat kemitraan oleh tenaga dosen di fakultas olahraga dan kesehatan universitas negeri gorontalo;
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir a;
  - Bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo.

9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Perguruan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
11. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 327/H.47.A2/DT/2009 Tentang Pemberian Kuasa Kepada Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana untuk atas nama Rektor untuk menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pasca Sarjana.

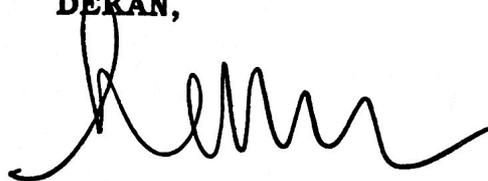
#### **MEMUTUSKAN**

**Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT KEMITRAAN DOSEN DANA BLU FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

- Pertama : Menunjuk Dosen Tetap Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo tahun 2022 yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Kemitraan Dosen Tahun 2022;
- Kedua : Pelaksana bertugas :
1. Melaksanakan kegiatan Pengabdian pada masyarakat Kemitraan di Provinsi Gorontalo.
  2. Membuat Proposal dan Laporan hasil Kegiatan secara tertulis Kepada Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
- Keempat : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan dari kegiatan ini di bebankan kepada mata anggaran PNPB BLU Tahun 2022;
- Kelima : Keputusan Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Gorontalo  
Pada tanggal : 06 April 2022

**DEKAN,**



**HERLINA JUSUF**  
**NIP. 196310011988032002**

*Tembusan Yth :*

1. Dekan FOK UNG
2. Wakil Dekan FOK UNG
3. Bendaharawan Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo
4. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
5. Arsip

Keputusan Dekan FOK Universitas Negeri Gorontalo  
 Nomor : 474/UN47.B7/DT/2022  
 Tanggal : 06 April 2022.  
 Tentang : Daftar Nama Dosen Pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Kemitraan  
 Dosen Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo Tahun  
 2022

NO.	Nama Dosen/NIDN/NIM	Judul Penelitian	Biaya (Rp)
1.	Prof. Dr. Herlina Jusuf, M.Kes./196310011988032002 Anggota : 1. Amanda Adiyaningrum, S.Si., M.Si./199205272020122009 2. Nikmatisni Arsad, S.KM, M.Kes./198502192020122002 3. Dr. Rosmin Ilham, S.Kep., Ns., MM./196311261987032004	<b>ECOBRIK</b> Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara.	6.500.000
2.	Dr. Widy Susanti Abdulkadir S.Si M.Si Apt/0017127106 Anggota : 1. NurAin Thomas, S.Si, M.Si, Apt/0017127106 2. Dizky Ramadani Putri Papeo, S.Farm, M.S.farm, Apt/9900007432	Edukasi Penggunaan Obat Antidiabetes di Bulan Ramadhan pada Masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupingge	6.500.000
3.	Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt./0020028004 Anggota : 1. Dr. Rermidict. Robert Tungadi, M.Si., Apt./0025107607 2. Ariani H. Hutuba, M.Farm./9900007413	Edukasi Tentang Vaksin COVID-19 Pada Masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupingge.	6.500.000
4.	Yuniar Mansye Soeli, M.Kep, Sp. Kep. J/0021068501 Anggota : 1. Rachmawaty D. Hunawa, S.Kep., Ns, M.Kep/9900981065 2. Nur Ayun R. Yusuf, S.Kep., Ns, M.Kep/9900981045 3. Nirwanto K. Rahim, S.Kep., Ns, M.Kep/- 4. Sadri R. Suleman/-	Peningkatan Kemandirian Masyarakat Melalui Pemanfaatan tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam pencegahan dan Pengendalian DIARE	6.500.000
5.	Dr. Nasrun Pakaya, S.Kep., Ns, M.Kep./0018117605 Anggota : 1. Gusti Pandi Liputo, S.Kep., Ns, M.Kep./99900106	Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	6.500.000
6.	Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan, SH., M.Kes./0023038203 Anggota : 1. Nikmatisni Arsad, S.KM., M.Kes./- 2. Eman Rahini, S.Pd., M.Pd./0913078702	Edukasi Pembuatan HAND SANITIZER Bahan-bahan Alami Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19	6.500.000
7.	Dr. Apt. Nur Rasdianah, S.Si., M.Si./0013057504	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pemanfaatan	6.500.000

	<p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wiwit Zuriaty Uno, S.Farm., M.Si./8879490019</li> <li>2. Apt. Fika Nuzul Ramadhani, S.Farm., M.Sc./-</li> </ol>	Tanaman Rempah untuk Pembuatan Permen <i>Cough</i> .	
8.	<p>Wirda Y. Dulahu, S.Kep., Ns., M.Kep/092303870</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andi Mursyidah, S.Kep., Ns., M.Kes/8870430017</li> <li>2. Sitti Fat mah M. Arsad, S.Kep., Ns., M.Kep/9900981067</li> <li>3. Yoko Permana Kosasih Rosok, S.Kep., Ns</li> </ol>	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.	6.500.000
9.	<p>Tri Septian Maksim, S.KM., M.Kes/0003099105</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayu Rofiah Nurfadillah, S.KM., M.Kes/0005029201</li> <li>2. Muh. Fajaruddin Natsir, S.KM., M.Kes/0011028901</li> </ol>	Pendampingan Masyarakat Di Daerah Rawan DBD Melalui Pemanfaatan Daun Sirih ( <i>Piper betle L.</i> ) BIOLARVASIDA <i>Aedes aegypti</i> .	6.500.000
10.	<p>Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd., M.Pd./0026087403</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dra. Nurhayati Liputo, M.Pd./</li> <li>2. Arif Ibnu Harianto, S.Pd., M.Pd</li> </ol>	Pembuatan Vidio Pelatihan Beladiri Tradisional Langga Di SD N 1 Bulango Utara.	6.500.000
11.	<p>Suriyadi Datau, S.Fd., M.Pd./0019048201</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ella H. Tumaloto, S.Pd., M.Pd./0028048705</li> </ol>	Penyegaran Aturan Permainan Bola Voli Di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.	6.500.000
12.	<p>Drs. Aswan Dai, M.Pd./0021026102</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Meyke Parengkuan, M.Pd./0003047906</li> </ol>	Implementasi Permainan Bola Voli Mini Usia Sekolah Dasar Di Desa Ilongangga.	6.500.000
13.	<p>Madania, M.Sc, Apt./0018058304</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Hamsidar Hasan, M.Si, Apt./0025037006</li> <li>2. Endah Nurrowinta Djuwarno, M.Sc, Apt./0009039003</li> </ol>	Edukasi Dagusibu Antibiotik Menggunakan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Desa Buata Kecamatan Botupinge Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo.	6.500.000
14.	<p>Syarif Hidayat, M.Or./</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dra. Nurhayati Liputo, M.Pd</li> <li>2. Dr. Suratmi, S.Pd., M.Or</li> </ol>	Pelatihan Pengukuran Kondisi Fisik Atlet Di Perguruan Tapak Suci Provinsio Gorontalo.	6.500.000
15.	<p>Suprianto Kadir, S. Pd., M.Pd./00189098705</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resa Sukardi Massa, S.Pd., M.Pd./0018098809</li> <li>2. Dr. Arief Damawan, M.Pd., AIFO./0409068802</li> </ol>	Peran Komponen Fisik Dalam Menunjang Performa Atlet.	6.500.000

Edy Dharma Putra Duhe, S.Pd.,  
M.Pd./0015068103

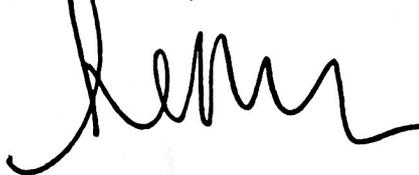
Anggota :

1. Suprianto Kadir, S.Pd.,  
M.Pd./0018098705
2. Dr. Fredrik A. Makadada, M.Kes,  
AIFO./

Pelatihan Peningkatan  
Kebugaran Jasmani Siswa Usia  
10-12 Tahun Di Kecamatan  
Kabila Bone kabupaten Bone  
Bolango.

6.500.000

**DEKAN,**



**HERLINA JUSUF**

**NIP. 196310011988032002**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
JURUSAN FARMASI

Jln. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Telp: 0435-821698

DAFTAR HADIR PESERTA PENGABDIAN DESA OMBULO

NO.	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1.	Salsa Nabila Nupu	
2.	JUMELAN KINGSIH A.S Pandu	
3.	Nur Laila Anna	
4.	Rahmadani M. Mukalop	
5.	Asmin Furunofu	
6.	YENI UMAR	
7.	MASTIN DOTALE	
8.	Mastu Lamakengso	
9.	YULAN MOHU	
10.	HE LI ZIA	
11.	SRI POU	
12.	KARDINA DJAHABI	
13.	ASNI K. NI	
14.	Rahmawati Ibrahim	
15.	SURUAN PULU	
16.	Lena Hulamake	
17.	Ruhma Lou	
18.	MURZULU PANYU	
19.	MELITIDA D. JANI	
20.	HERLINA S KASE	
21.	SAMSIA WADIN	
22.	ASTIN. MALUP	
23.	SARI HASANI	
24.	MURMIN DJAKANI	
25.	MARYAM DELIKI	
26.	MILANI M. UNO	
27.	Fawda A. Ma'rup	
28.	Aidanda Iahdu	
29.	HR UN BADER	





# KARYA

## PENGABDIAN KEMITRAAN

MODUL PEMBUATAN PERMEN COUGH  
DARI TANAMAN REMPAH

Oleh:

Dr. apt. Nur Rasdianah, M.Si / 19750513 200812 2 001

Dr. Hasyrul Hamzah, M.Sc. / 1113059301

apt. Fika Nuzul Ramadhani, S.Farm., M.Sc / 19910403 202203 2 011

Wiwit Zuriati Uno, S. Farm., M.Sc / 8879490019

### JURUSAN FARMASI

FAKULTAS OLAAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

# DAFTAR ISI

<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>2. ALAT DAN BAHAN: .....</b>	<b>3</b>
<b>3. PROSEDUR PEMBUATAN .....</b>	<b>4</b>
<b>4. PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>



## Pendahuluan

Batuk merupakan salah satu cara untuk membersihkan saluran pernafasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk sebagai refleks pertahanan yang timbul akibat iritasi trakeobronkial (Susanti, 2013). Batuk sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau di luar paru dan kadang merupakan gejala awal dari suatu penyakit (Tamaweol *et al.*, 2016). Batuk dapat disebabkan oleh infeksi virus maupun alergen (Depkes, 2007).

Dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan termasuk pada masa Kedaruratan masyarakat dan/ atau Bencana nasional *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).

rimpang jahe dan serih merupakan rempah dapur yang juga merupakan tanaman obat yang banyak dijumpai di pasar tradisional maupun pekarangan rumah dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Sebagai bahan obat tradisional, rimpang jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, alzheimer, penyakit infeksi, asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, dan stamina tubuh rendah (Aryanta, 2011).

Madu dikenal memiliki efek antiviral, dikarenakan kandungan hidrogen peroksida, flavonoid (rutin dan chrysin) dan asam penolat, yang

semuanya memiliki efek virusidal. Oleh karena itu madu potensial untuk digunakan sebagai obat batuk akut yang disebabkan oleh virus dan untuk penyembuhan luka (Oduwole, 2014).

Manfaat yang sama dari rimpang jahe, serih dan madu dalam mengatasi batuk ini membuat ketiganya dapat dikombinasikan dalam mengatasi gejala batuk dan dibuat menjadi sediaan permen *cough* yang dapat digunakan untuk meredakan gejala batuk. Kelebihan dibuat sediaan permen ini agar masyarakat menjadi lebih mudah mengonsumsinya dan lebih disukai anak-anak serta dapat dijadikan ladang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Proses pembuatan permen Cough berbahan tanaman rempah ini dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan percobaan dan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam pengolahan permen *cough*.

2. Tahap pembuatan permen *cough*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan permen *cough* terdiri dari 3 bagian, yaitu :

- a. Penyiapan Bahan
- b. Pembuatan Permen
- c. Pengemasan

## **Pengolahan Tanaman Rempah**

Tanaman pekarangan yang ada disekitar rumah dapat diolah menjadi produk obat tradisional dalam bentuk permen yang dapat simpan dan digunakan bila diperlukan. Tanaman yang umumnya merupakan bumbu dapur seperti jahe dan serih dapat digunakan untuk membuat permen *cough*, ditambah dengan madu, dan gula pasir. Penggunaan permen batuk ini secara umum dapat dikonsumsi oleh semua usia. Namun tidak disarankan untuk

mereka yang menderita penyakit diabetes karena terdapat kandungan gula didalamnya.

Pembuatan permen meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pembuatan, dan pengemasan. Berikut ini alat dan bahan yang digunakan untuk membuat permen cough.

Alat :

- a. Panci memasak
- b. Pengaduk
- c. Kompor
- d. Blender
- e. Saringan
- f. Loyang cetakan permen
- g. Talenan
- h. Pisau
- i. Kertas roti
- j. Kertas pengemas

Komposisi Bahan (untuk 1,5 kg Permen):

- a. Rimpang Jahe : 1 kg
- b. Sereh : 1 kg
- c. Madu : 1/2 kg
- d. Gula pasir : 1 kg
- e. Air : 1,5 L

Cara pembuatan

Detail rangkaian prosedur pembuatan permen *Cough* sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dasar dan peralatannya

Bahan dasar untuk pembuatan permen *cough* ini adalah rimpang jahe segar, sereh segar, madu dan gula pasir.

2. Proses pembuatan permen *cough*:

- a. Tahap pertama cuci rimpang jahe merah/ putih dan sereh dengan air mengalir hingga bersih. setelah itu rimpang jahe kemudian dikupas dari kulitnya.



- b. Rimpang jahe dirajang atau diris tipis kemudian masukkan ke dalam alat penghancur. Penghancuran dapat menggunakan blender atau diparut.



- c. Tambahkan air 500 ml kedalam blender yang sudah berisi irisan jahe.  
d. Setelah diblender, saring dan peras rimpang jahe tersebut dengan menggunakan saringan.



- e. Sereh yang sudah disiangi kemudian diiris tipis menggunakan pisau tajam. Setelah itu dihancurkan menggunakan blender dengan tambahan air 500 ml.



- f. Hasil saringan rimpang jahe dan sereh selanjutnya dipanaskan diatas kompor dengan menambahkan madu serta gula pasir.



- g. Aduk campuran tersebut sampai kental dan berbentuk kristal kemudian siap untuk dicetak



- h. Masukkan adonan permen selagi hangat kedalam cetakan silokan atau loyang kue yang dialasi kertas roti kemudian tunggu hingga dingin dan siap untuk dikemas.



#### Pengemasan permen cough

Kemasan sangat berpengaruh terhadap minat konsumen untuk membeli produk serta kemasan akan menjadi gambaran pada produk untuk melihat seberapa baiknya produk (Kotler *et al.*, 2013). Kemasan juga merupakan alat yang memiliki fungsi menjaga produk agar produknya memiliki keadaan yang baik pada saat pengemasan sampai kepada konsumen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.W.R. (2019). *Manfaat Jahe untuk Kesehatan*. E-Jurnal Widya Kesehatan, Volume 1, Nomor ; 2 Oktober 2019.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Pencegahan Penyakit, dan Perawatan kesehatan*. Jakarta: Surat Edaran No: HK.02.02/IV.2243/2020.
- Oduwole O, Meremikwu MM, Oyo-Ita A, Udoh EE. (2014). *Honey for acute cough in children (review)*. Cochrane Database of Systematic Reviews 2014, Issue 12. Art. No.:CD007094
- Susanti, D., Kountul, C., Buntuan, V. (2013). *Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Sputum Penderita Batuk Lebih Dari Sama Dengan 2 Minggu Di Poliklinik Penyakit Dalam BLU RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Jurnal e- CliniC (eCI). 1.
- Tamewol, D., Ali, R.H., Simanjutak, M.L. (2016). *Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado*. *Jurnal e-Clinic(eCL)*, **4(1)**

